

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN PARAGRAF *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Florenzia Irena Gunawan¹, Herlin Tundjung²

¹*Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta*
Email: Florenziarena25@gmail.com

²*Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta*
Email: herlins@fe.untar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengkaji pengaruh kondisi keuangan, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini dengan paragraf penjas *going concern*. Sampel dari penelitian ini dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan 60 sampel yang diperoleh dari 20 perusahaan dengan jangka waktu 3 tahun penelitian (2017-2019). Teknik analisis menggunakan regresi logistik dan pengolahan data menggunakan aplikasi *Eviews*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kondisi keuangan berpengaruh positif signifikan, *leverage* berpengaruh negatif signifikan, serta pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini dengan paragraf penjas *going concern*.

Kata kunci: kondisi keuangan, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, *going concern*.

Abstract

This study aims to examine and examine the effect of financial conditions, leverage and company growth on opinion with an explanatory paragraph going concern. The sample of this research is limited to manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2019 period. This study used 60 samples obtained from 20 companies with a period of 3 years of research (2017-2019). The analysis technique uses logistic regression and data processing using the Eviews application. The results of this study indicate that the variable financial condition has a significant positive effect, leverage has a significant negative effect and the growth of the company has no effect on opinion with an explanatory paragraph going concern.

Keywords: Financial Condition, Leverage, Company Growth, Going Concern.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kepala ekonom Dun & Bradstreet, Kuger (2019) menerbitkan laporan yang berjudul “*Global Bankruptcy Report 2019*” melampirkan daftar kebangkrutan periode 2015-2018, terdapat lebih dari 2.000.000 perusahaan di dunia yang tidak dapat mempertahankan perusahaannya sedangkan perusahaan yang terdaftar bangkrut Indonesia sekitar 14.400 perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan beroperasional dengan jangka waktu yang tak terhingga oleh karena itu perusahaan sebisa mungkin menghindari kondisi yang mengarah kebangkrutan. Eksternal auditor diperlukan untuk menilai apakah perusahaan dapat berlangsung dalam jangka waktu panjang atau tidak. Jika auditor menemukan Keraguan

terhadap kondisi perusahaan maka auditor akan mendeskripsikan keraguan tersebut kedalam paragraf penjas *going concern*.

Paragraf penjas *going concern* menunjukkan penekanan yang negatif karena walaupun kondisi keuangan dikatakan wajar, auditor menemukan material yang dapat menghambat perusahaan dalam melangsungkan usahanya. Opini audit dapat mempengaruhi pemakai laporan keuangan sebagai dasar pembuatan keputusan sebelum atau saat berinvestasi. Pada saat prosedur audit ditemukan material yang menimbulkan keraguan substansial, auditor harus menindaklanjuti rencana manajemen dalam menghadapi keadaan tersebut dan menilai apakah rencana tersebut efektif dan dapat mengurangi keraguan tersebut.

Kondisi keuangan perusahaan diduga dapat mempengaruhi dalam penerimaan paragraf penjas *going concern* dikarenakan kondisi keuangan merupakan hasil cerminan kinerja dari perusahaan itu sendiri. kondisi keuangan tidak baik maka dapat menempatkan perusahaan mengalami kesulitan seperti: kesulitan membayar kewajiban, pendapatan secara berkala menurun, atau bahkan perusahaan harus menjual hampir seluruh aset asetnya untuk membayar kewajibannya, jika itu dilakukan maka akan membuat investor tidak ingin menanamkan modalnya sehingga perusahaan terancam tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Leverage diduga dapat mempengaruhi penerimaan paragraf penjas *going concern*. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka dapat mempengaruhi kemampuan dalam melangsungkan kegiatannya, karena saat dana yang dimiliki sebagian besar digunakan untuk melunasi kewajibannya maka akan mengurangi dana yang akan digunakan untuk beroperasi (Wibisono dan Purwanto,2015). Hutang yang terlalu besar akan membuat perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar dikarenakan perusahaan harus mengembalikan uang tersebut beserta bunga yang disepakati. Sebelum berhutang perusahaan harus mengukur seberapa besar asupan hutang yang diperlukan untuk membiayai operasional perusahaan.

Pertumbuhan penjualan diduga dapat mempengaruhi penerimaan paragraf penekanan *going concern*. Pertumbuhan perusahaan yang buruk akan memperbesar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan membiayai operasional, investasi maupun pembayaran kewajiban. Ginting dan Tarihoran (2017) menyatakan *pertumbuhan perusahaan* mempengaruhi opini *going concern* dikarenakan perusahaan yang tidak menghasilkan laba menimbulkan kecurigaan kalau perusahaan tidak dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya dengan baik sehingga berkemungkinan mendapatkan pernyataan *going concern*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang disampaikan di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kondisi keuangan memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

KAJIAN PUSTAKA dan PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori agensi menyebutkan 2 pihak yang berperan penting yang memiliki kepentingan yang berbeda di perusahaan yaitu prinsipal dan agen. Dewayanto (2011) menyebutkan Prinsipal merupakan pihak yang ada karena ketertarikannya pada hasil keuntungan di suatu perusahaan sedangkan agen merupakan sebagai perwakilan perusahaan yang mendapatkan kompensasi keuangan dari pemenuhan syarat yang ada dalam hubungan tersebut. Ardika dan Ekayani (2013) menyatakan, hubungan keagenan merupakan kontrak antara prinsipal sebagai penyewa dan agen yang melaksanakan pekerjaan untuk memenuhi kepentingan mereka yaitu dengan memberikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Agen sebagai

pengelola perusahaan memiliki tujuan tersendiri yaitu memaksimalkan pendapatan dari prinsipal baik berupa pendapatan gaji, tambahan bonus, insentif, dan lain-lain (Lestari dan Prayogi, 2017).

Auditor dibutuhkan oleh pemegang saham untuk memberikan hasil penilaian mengenai kondisi perusahaan apakah perusahaan masih tetap terus mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan yang diwakili manajemen membutuhkan auditor untuk memberikan pendapat kewajaran pada laporan keuangannya. Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen memerlukan auditor independen sebagai pihak independen sebagai penengah untuk kepentingan keduanya. Auditor mengeluarkan opini tentang kondisi perusahaan apakah dapat terus *going concern* dalam beroperasi (Arsianto dan Rahardjo, 2013).

Dalam Standar Pelaporan Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 341.1 (2011), penjelasan mengenai *going concern* perusahaan digunakan sebagai dasar pedoman laporan keuangan selama tidak ditemukan informasi yang menjurus kesangsian seperti ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya saat jatuh tempo tanpa harus menjual sebagian aset yang dimilikinya, restrukturisasi hutang, perbaikan operasional yang dipaksakan dan kegiatan serupa lainnya. SPAP SA seksi 341.10 (2011), memperjelas saat auditor tidak menyangsikan temuan yang dapat meragukan kemampuan bertahan hidup perusahaan, maka auditor memberikan pendapat *unqualified opinion* (WTP).

Berikut kejadian kondisi dan peristiwa yang membuat auditor meragukan kemampuan perusahaan, dijelaskan dalam SPAP SA Seksi 341.6 (2011) sebagai berikut:

“Terdapat trend negatif, sebagai contoh kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang tidak bagus. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, seperti kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran deviden, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru atau penjualan sebagian besar aktiva. Masalah intern, sebagai contoh pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru atau penjualan sebagian besar aktiva. Masalah luar yang terjadi, sebagai contoh pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi, kehilangan franchise, lisensi atau paten penting, kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.”

Jika ditemukan kesangsian yang mengancam kelangsungan usaha perusahaan maka auditor akan memberikan paragraf penjelas. Agoes (2017;155) memberikan contoh yang berisi pernyataan WTP dengan paragraf penjelas tentang kelangsungan hidupnya.

“Menurut pendapat kami, laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, laporan posisi keuangan (neraca), hasil usaha, perubahan ekuitas serta arus kas yang berakhir pada tahun tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan Indonesia (SAK/ETAP/IFRS). Laporan keuangan terlampir telah disusun dengan anggapan perusahaan akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan. Seperti yang diuraikan dalam catatan x atas laporan keuangan, perusahaan telah mengalami kerugian berulang kali dari usahanya dan mengakibatkan saldo ekuitas negatif, rencana manajemen untuk mengatasi masalah ini juga telah diungkapkan dalam catatan x. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari masalah tersebut.”

Maka itu, dapat dihasilkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kondisi keuangan memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini.

H2: *Leverage* memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini.

H3: Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian konklusif (menguji hipotesis dengan sampel untuk menghasilkan kesimpulan). Data pada penelitian diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, dengan purposive sampling sebagai teknik pemilihan sampel dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan auditan periode 2017-2019; (2) Perusahaan manufaktur yang terdaftar sebelum 1 Januari 2017 dan tidak delisting selama periode 2017-2019; (3) Perusahaan manufaktur yang hasil laba bersih negatif setelah pajak selama periode 2017-2019; (4) Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah selama periode penelitian 2017-2019.

Variabel dependen dalam penelitian adalah *Going concern* (Y) sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah (1) kondisi keuangan (X1); (2) *Leverage* (X2); (3) Pertumbuhan Perusahaan (X3).

Proksi yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah *Z-score*, DAR, pertumbuhan penjualan, dengan kategori klasifikasi alat ukur sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori klasifikasi alat ukur

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Going concern</i> (GC)	Angka 0 = Tidak menerima opini audit <i>going concern</i> (WTP) Angka 1 = Menerima opini audit <i>going concern</i> (WTP dengan paragraf penjas <i>going concern</i>).	Nominal
2	Kondisi Keuangan (KEU)	$Z\text{-Score} = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 0,99X5$	Rasio
3	<i>Leverage</i> (DAR)	$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
4	Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH)	$Sales\ Growth = \frac{\text{sales } t - \text{sales } t - 1}{\text{sales } t - 1}$	Ratio

Penelitian ini menggunakan regresi logistik karena menurut Purbowati dan Utomo (2016) regresi ini dapat digunakan untuk meneliti variabel terikat yang dummy (data nominal yang memiliki dua pilihan), contoh ya dan tidak. Jika sudah memakai Teknik ini maka tidak perlu melakukan uji asumsi klasik pada variabel independennya (Ghozali, 2006). Persamaan model dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$GC = a + \beta_1 \cdot KEU + \beta_2 \cdot DAR + \beta_3 \cdot XGROWTH + e$$

Didalam pemilihan model data panel didalam penelitian menggunakan tiga pendekatan yaitu *Pooled Square (Common Effect)*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Untuk penentuan pendekatan yang akan digunakan, maka perlu untuk melakukan uji spesifikasi model. Uji spesifikasi model ini terdiri atas *Chow Test*, *Hausman Test* serta *Lagrange Multiplier Test (LM test)*. Namun, *Lagrange Multiplier Test (LM test)*.

Pengujian kelayakan model regresi peneliti menggunakan uji Hosmer dan Lemeshow. Jika uji ini > 0.05 maka terdapat kecocokan data sehingga dapat dinyatakan model fit dengan

data yang diuji. Penelitian ini juga menguji pengaruh variabel dengan menggunakan fungsi likelihood untuk melihat variabel independen telah sesuai dengan model yang digunakan atau tidak. Model yang diregresi dapat dikatakan fit apabila dari $-2 \text{ Log Likelihood (Block Number} = 0)$ ke $-2 \text{ Log Likelihood (Block Number} = 1)$ mengalami penurunan.

Pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Uji t dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh atas suatu variabel independen terhadap variabel dependen pada suatu penelitian. Uji ini dilihat berdasarkan nilai signifikansi. Nilai signifikan didalam penelitian ini yaitu sebesar 0,05. Variabel independen dikatakan mempengaruhi variabel dependen apabila nilai probabilitas pada *p value (sig)* lebih kecil dari pada angka signifikannya (α). Sebaliknya, ketika nilai probabilitas atau *p value (sig)* nya lebih besar dari angka signifikannya maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

Sedangkan uji F, dilakukan untuk melihat apakah seluruh variabel independen yang digunakan didalam penelitian ini memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini didasarkan pada nilai signifikansi (α), sedangkan nilai signifikan yang ditentukan didalam penelitian ini yaitu sebesar 0,05. Seluruh variabel independen dikatakan mempengaruhi variabel dependen apabila nilai *p value (sig)* lebih kecil dari pada nilai signifikannya. Sebaliknya ketika nilai *p value (sig)* nya lebih besar dari nilai signifikannya maka seluruh variabel independen tidak mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar proporsi variasi pada variabel Y (dependen) yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama. Hasil yang mendekati 1 maka variabel independen mampu menjelaskan variansi yang terjadi di variabel dependen.

HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Kondisi keuangan yang di proksikan dengan *Z-Score* berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan opini dengan paragraf penjas *going concern* sehingga hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan ditolak. Nilai koefisien regresi variabel kondisi keuangan (X_1) dengan proksi *Z-score* adalah sebesar 0,114944. Artinya bahwa setiap kenaikan *Z-score* sebesar 1 satuan maka *going concern* (Y) akan meningkat sebesar 0,114944. Hasil ini menunjukkan kondisi keuangan yang baik tidak selalu terhindar dari opini dengan paragraf penjas *going concern*. Kondisi keuangan yang buruk dapat dialami oleh semua perusahaan. Asumsi ini diharapkan perusahaan yang diukur dan berada di zona nyaman harus tetap waspada, dikarenakan banyaknya faktor yang membuat kelangsungan usaha terganggu sehingga menjadi perhatian auditor dan masyarakat publik. Dengan penelitian ini diharapkan manajemen dapat terus memantau perkembangan kondisi perusahaan secara menyeluruh, dikarenakan banyaknya faktor tersebut.
2. *Leverage* yang di proksikan dengan *DAR* berpengaruh Negatif signifikan terhadap penerimaan opini dengan paragraf penjas *going concern* sehingga hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diterima. Nilai koefisien regresi variabel kondisi keuangan (X_1) dengan proksi *Z-score* adalah sebesar -0,113009. Artinya bahwa setiap kenaikan *DAR* sebesar 1 satuan maka nilai *going concern* (Y) dengan proksi *going concern* akan menurun sebesar 0,113009 Hasil ini menunjukkan kondisi keuangan yang baik atau meningkat akan berkemungkinan besar tidak mendapatkan opini dengan paragraf penjas *going concern*. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat *DAR* yang rendah membuat perusahaan mendapatkan paragraf penjas *going concern*, semakin tinggi hutang belum tentu membuat kelangsungan usaha perusahaan diragukan dikarenakan yang terpenting adalah perusahaan

tetap bisa menjaga arus kas perusahaan dengan baik, jika DAR tinggi tetapi memiliki arus kas yang baik maka perusahaan masih dapat dikatakan perusahaan masih wajar.

3. Pertumbuhan perusahaan dengan proksi pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0,012788. Artinya bahwa setiap kenaikan pertumbuhan perusahaan dengan proksi $\ln(\text{Total Sales})$ sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan (Y) dengan proksi PBV akan menurun sebesar 0,012788. Pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi auditor eksternal dalam memberikan paragraf penekanan mengenai kelangsungan usaha. Tujuan perusahaan beroperasi adalah mendapatkan keuntungan yang besar dari hasil penjualan produk dan jasa yang diberikan perusahaan tersebut. Pertumbuhan penjualan yang rendah akan mempersulit keadaan keuangan, tetapi jika perusahaan mendapatkan keuntungan dari hasil saham dan pendanaan dari investor, dan pinjaman dari kreditor maka perusahaan masih dapat beroperasi. Hasil dana pinjaman dan keuntungan diharapkan dapat digunakan untuk terus berinovasi sesuai kebutuhan yang diperlukan masa kini agar perusahaan dapat terus mempertahankan kelangsungan usahanya.

Diskusi dan Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan terkait dengan variabel yang digunakan, objek penelitian, jumlah sampel serta referensi-referensi yang digunakan. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel-variabel independen, dependen dan moderasi yang berbeda, menambah jumlah sampel dengan objek penelitian yang lebih besar, serta menggunakan referensi-referensi yang lebih luas.

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang perlu untuk diperbaiki maupun dikembangkan dalam penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Populasi data perusahaan yang digunakan untuk dijadikan sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja dengan jumlah sampel data perusahaan yang terbatas, yaitu 60 data dari 20 perusahaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengambilan sampel dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini tidak meneliti secara keseluruhan faktor faktor yang dapat mengukur *going concern* dari suatu perusahaan. Penelitian ini hanya menggunakan 3 faktor untuk menganalisis pengaruhnya terhadap *going concern* suatu perusahaan. Hasil dari penelitian ini pun tidak sesuai dengan hipotesis yang ada
3. Periode waktu yang digunakan sebagai jangka waktu pengamatan dalam penelitian ini relatif singkat, yaitu hanya selama tiga tahun berturut-turut yang dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Hal ini menyebabkan hasil penelitian hanya mewakili periode yang memiliki kesamaan kondisi seperti periode tahun 2015 sampai dengan 2017.
4. Hasil *adjusted R square* menunjukkan penelitian ini hanya menjelaskan 49.4% dari keseluruhan faktor yang mempengaruhi opini dengan paragraf penjas *going concern*.

Berdasarkan dari keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sektor industri yang akan digunakan sebagai sampel penelitian sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat karena diuji keberbagai sektor dapat memberikan suatu hasil penelitian dapat menggambarkan keadaan secara luas dan menyeluruh.
2. Berdasarkan hasil uji dalam penelitian ini semua variabel ditolak maka Penelitian selanjutnya alangkah lebih baik jika dapat mencari faktor independen lain yang diduga mempengaruhi pemerian penjas opini *going concern* suatu perusahaan selain variabel yang dipakai dalam penelitian ini sehingga dapat memberikan gambaran variabel yang mungkin memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan saat ini.

3. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang rentang waktu yang digunakan sebagai periode penelitian menjadi lebih dari tiga tahun. Dengan memperpanjang periode penelitian diharapkan dapat lebih menggambarkan keadaan yang sesungguhnya secara menyeluruh dan lebih luas.
4. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memilah dan menguji faktor faktor yang dapat menjelaskan besarnya variansi variabel opini dengan paragraf pejelasan *going concern* dengan hasil *adjusted R square* diatas 50%.
5. Penelitian ini juga memberikan saran bagi pihak manajemen perusahaan agar dapat terus memperhatikan dan memantau kondisi kinerja keuangan perusahaannya agar perusahaan tidak mendapatkan paragraf penekanan kelangsungan usaha. Manager harus mempunyai alat pemantauan mengenai kondisi perusaan baik secara keuangan maupun operasional. Dalam kondisi keuangan perusahaan bisa memantau dengan rasio-rasio dasar dan tambahan sehingga ketika terdapat suatu petanda keadaan perusahaan memburuk pada perusahaan, manajemen dapat langsung mengambil tindakan sebelum diberikan penilaian oleh eksternal auditor. Apabila sudah terdapat opini yang menyatakan keraguan dari eksternal auditor akan membuat perusahaan kesulitan mendapatkan kepercayaan kepada para pemegang saham dan calon investor.

REFERENSI

- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Finance*. September: 589- 609.
- Altman, E. I & McGough, T. (1974). Evaluation of A Company as A Going concern. *Journal of Accountancy*. December. 50-57.
- American Institute of Certified Public Accountants. (1988). *Statement on Auditing Standards No. 59, The Auditor's Consideration of an Entity's Ability to Continue as a Going concern*. New York : AICPA.
- Anita, W. F. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yan Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Yerdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRKA Volume 3 Isue 2, Agustus 2017: 87 – 108*.
- Ardika, I. K., & Ekayani, N. N. S. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecendrungan Penerimaan Opini Audit Going concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH. Volume 3 Nomor 1 Singaraja, December 2013 ISSN 2089-3310*.
- Arrosyid, U. B., & Suzan, L. (2015). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Disclosure Terhadap Opini Going Concern. *e-Proceeding of Manasagement : Vol.2, No.3 Desember 2015 | ISSN : 2355-9357*.
- Arsianto, R. M., & Rahardjo, S. N. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going concern. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1 ISSN (Online): 2337-3806*.
- Benny, I. M P., & Dwirandra, A. A. N. B. (2016). Kemampuan Opini Audit Tahun Sebelumnya Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Pada Opini Audit Going concern. *ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.2 Februari (2016). 835-861*.
- Dewayanto, T. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fokus Ekonomi Vol. 6 No. 1 juni 2011;81-104*.
- Foster, B. T., & Shastri. T. (2016). *Determinants Of Going concern Opinions and Audit Fees For Development Stage Enterprises*. *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting 2016. ADIAC-00300; No of Pages 17*.

- Kuger, M (2019). The 2019 Global Bankruptcy Report. *retrieved from <https://www.dnb.com/perspectives/finance-credit-risk/global-bankruptcy-report.html> download juli 2020.*
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS. IBM (5th ed)*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ginting, S., & Tarihoran. A. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernyataan Going concern. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 7, Nomor 01, April 2017*.
- Ha, T.T., et al. (2016). Factors Influencing The Auditor's Going Concern Opinonn Decision. *The 10th International Days of Statistics and Economics, Prague, September 8-10, 2016*.
- Hati, I. P., & Rosini. I. (2017). Pengaruh Opini Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit Going concern. *Journal of Applied Accounting and Taxation. Vol 2, No2, Oktober 2017,123-133 e-ISSN:2548-9925*.
- Hidayat, A. (2014). Penjelasan Model Analisis Regresi Data Panel. *Retrieve from <https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-panel.html>*
- Higar, A. S., & Djazuli. I (2010). Analisis Respon Auditor Terhadap Asumsi Going concern Akibat Krisis Moneter dan Financial Distres Model. *Tazkia Islamic Finance & Business Review. Vol 5 no. 1 Juli 2010*.
- Ibrahim, S. P., & Raharja (2014). Pengaruh Audit Lag, Rasio Leverage, Rasio Arus Kas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Financial distress Terhadap Penerimaan Opini Going concern. *Diponegoro journal of accounting. Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-11 <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting> ISSN (Online): 2337-3806*.
- Irijibiayuni, F. D., & Mudjiyanti. R (2016). Analisis Pengaruh Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014. *Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto. KOMPARTEMEN, Vol. XIV No.1, Maret 2016*.
- Institut Akuntan Publik indonesia. (2013). Standar Audit 570. *Retrieved from <https://iapi.or.id/iapi/detail/362>*
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). Standar Profesional Akuntan Publik. *Salemba Empat*.
- J, Stevanus. T. H., & Rohman. A. (2013). Pengaruh Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Pernerbitan Opini Going Concern. *Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013, Halaman 1-8 ISSN (Online): 2337-3806*.
- Kusumawardhani, I. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Financial Distress, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Buletin Ekonomi Vol.16, No. 1, April 2018 hal 1-136*
- Krissindiastuti, M., & Rasmini. N. K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *ISSN: 2303-1018 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 14.1 Januari 2016: 451-481*.
- Lestari, P., & Prayogi. B. (2017). Pengaruh Financial distress, Disclosure, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going concern. *Provita Volume 10. No 3. December. 2017*.
- Mariana, G., et al (2018). Pengaruh Debt default, Disclosure Level dan Audit Lag Terhadap Opini Audit Going concern. *Seminar Nasional Cendekiawan ke 4 Tahun 2018 Buku 2 : "Hukum, Politik, Manajemen, Ekonomi, Akuntansi, Konseling, Desain dan Seni Rupa" ISSN (P) : 2460 – 8696. ISSN (E) : 2540 – 7589*.

- McKeown, J.R et al. (1991). *Toward an Explanation of Auditor Failure to Modify the Audit Reports of Bankrupt Companies*. Auditing: A Journal of Practice and Theory. Supplement: 1-13.
- Minerva. L., et al (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going concern. *RISSET & JURNAL AKUNTANSI Volume 4 Nomor 1, Februari 2020* <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.180>. e –ISSN : 2548-9224. p–ISSN : 2548-7507.
- Muhamadiyah. F. (2013). Opini Audit Going concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage dan Reputasi Kantor Akuntan Publik. *Media Riset Akuntansi, Auditing & informasi, Vol 13 no 1 April 2013*.
- Nurhayati, Y. (2015). Pengaruh Kondisi Keuangan, Debt default, Kualitas Audit dan Pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit Going concern Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Ekonomi Vol. 25 No. 2 Agustus 2015 ISSN: 1693-4768*.
- Paquette, R, L (1996). Using A Bankruptcy Model In The Auditing Course: The Evaluation Of A Company As A Going concern. *Journal of Accounting Education, Vol. 14, No. 3, pp. 319-329, 1996*
- Praptitorini, M. D &Januarti. I. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt default, Opinion shopping Terhadap Penerimaan Opini Going concern. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Juni 2011, Volume 8 - No. 1, hal 78 – 93*.
- Pravasanti, Y. A dan Indriyanti, N (2017). Rasio Keuangan: Pemberian Opini Audit Going concern Oleh Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Pajak, Vol. 17, No. 02, Januari 2017 – 24. ISSN : 1412-629X*.
- Purbowati, R., & Utomo. L. P. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi pada penerimaan opini dengan paragraf penjas Going concern. *STIE PGRI Dewantara Jombang. Vol XI No 1, 2016 ISSN: 1907-7513*.
- Rahim, S. (2016). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 11, No. 2, Juli 2016*.
- Risamasu, I. C., & Christiawan, Y. J. (2017). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Opini Audit Going Concern. *Business Accounting Review, Vol. 5, No. 2, Agustus 2017*.
- Santosa, A. F., & Wedari L. K. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going concern. *Jurnal Akuntan.l'i dan Auditing Indonesia. 11: hal. 141-158*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedja, C. (2010). Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Opini Audit Going concern Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Kotemporer, Vol 2 No 2 Juli 2010*.
- Wibisono, M. H., & Purwanto, A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 4, No 3, tahun 2015*.

www.idx.co.id
www.sahamok.com